

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SULAMAN SMOCK DENGAN MODEL
PROJECT BASED LEARNING DI SMK N 1 KARANGANYAR
JAWA TENGAH**

E-JOURNAL SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi
Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Intan Nur Fatimah

NIM. 14513241028

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2021

HALAMAN PENGESAHAN

e-journal Skripsi dengan judul :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SULAMAN *SMOCK* DENGAN MODEL *PROJECT BASED LEARNING* DI SMK N 1 KARANGANYAR JAWA TENGAH

Disusun Oleh :
Intan Nur Fatimah
14513241028

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk disahkan
E-Journal bagi yang bersangkutan



Mengetahui,
Dosen Penguji

Dra. Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si.
NIP. 19620503 198702 2 001

Yogyakarta, Januari 2021
Disetujui,
Dosen Pembimbing

Enny Zuhri Khayati M.kes
NIP. 19600427 198503 2 001

Reviewer Journal

Enny Zuhri Khayati M.kes
NIP. 19600427 198503 2 001

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SULAMAN SMOCK DENGAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DI SMK N 1 KARANGANYAR

THE IMPLEMENTATION OF SMOCK EMBROIDERY LEARNING WITH PROJECT BASED LEARNING IN VOCATIONAL HIGH SCHOOL 1 OF KARANGANYAR

Penulis 1: Intan Nur Fatimah
Penulis 2: Enny Zuhni Khayati M.kes
Universitas Negeri Yogyakarta
intan210ft@student.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pelaksanaan pembelajaran sulaman *smock* Jepang dengan model *project based learning* di SMK N 1 Karanganyar dan pencapaian kompetensi siswa pada pelaksanaan pembelajaran sulaman *smock* Jepang dengan model *project based learning* di SMK N 1 Karanganyar. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI Tata busana SMK N 1 Karanganyar dengan teknik *proporsive sampling* diperoleh sampel yaitu siswa XI Busana 2. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, angket dan dokumentasi. Uji validitas instrumen dengan menggunakan *judgmet Ekspert*. Reliabilitas dibuktikan dengan rumus alpha cronbach. Analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian adalah:(1)pelaksanaan pembelajaran pembuatan sulaman *smock* Jepang dengan model *project based learning* terlaksana meliputi kegiatan pembuka, kegiatan inti ,dan penutup(2) angket pendapat siswa pada manfaat model *Project Based Learning* pada kategori membantu siswa 51,4%, mempermudah pemahaman belajar siswa 62,8%, memperjelas langkah praktek pembuatan sulaman *smock* Jepang 88,6%(3)pencapaian kompetensi siswa menunjukkan 100 % tuntas KKM dengan rerata tercapai 85.15.

Kata kunci : pelaksanaan pembelajaran, project based learning, pencapaian kompetensi

Abstract

This study aims is knowing the implementation of Japanese smock embroidery learning with a project-based learning model at VHS 1 Karanganyar, Central Java and the achievement of student competencies in the implementation of Japanese smock embroidery learning with a project based learning model at VHS 1 Karanganyar, This research is a descriptive study. The study population was all students of class XI Fashion design of VHS 1 Karanganyar with proportional sampling technique, obtained a sample of students XI Clothing 2. Collecting data using observation sheets, questionnaires and documentation. Test the validity of the instrument using the Expert judgment. Reliability was proven by the alpha cronbach formula. Data analysis used descriptive statistical analysis. The results of the study were:(1)the implementation of learning to make Japanese smock embroidery with a project based learning model was carried out including opening activities, core activities, and closing (2)questionnaire of student opinions on benefits Project Based Learning model in the category of helping students 51.4%, facilitating students' understanding of learning 62.8%, clarifying the practice steps of making Japanese smock embroidery 88.6%(3) the achievement of student competencies shows that 100% completed KKM with an average of 85,15.

ywords: implementation of learning, project based learning, competency achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan kejuruan mempunyai tujuan yaitu menyiapkan peserta didik yang siap berkembang dan bekerja pada bidang tertentu sesuai kompetensi, maka dibutuhkan perencanaan pembelajaran yang matang dari pembuatan

kurikulum terintegrasi, rancangan pembelajaran hingga standar evaluasi atau penilaian. Rancangan pembelajaran meliputi komponen pembelajaran seperti model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan, metode pengajaran yang bervariasi, media yang disesuaikan dengan

materi ajar dan evaluasi atau penilaian terhadap hasil yang dicapai. Sesuai dengan kurikulum pada pendidikan kejuruan saat ini, *project based learning* merupakan satu diantara model pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum 2013.

Model *Project Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan aktivitas siswa pada kegiatan pembelajaran. Model *Project Based learning* mempunyai tahapan yaitu:1) Dimulai dengan pertanyaan essensial,2) Mendesain rencana proyek,3) Membuat jadwal,4) Memonitor siswa dan memantau perkembangan proyek,5) Menilai hasil,6) Mengevaluasi pengalaman (priansa,2017:216-217).

SMK Negeri 1 Karanganyar adalah sekolah menengah kejuruan dengan busana butik sebagai salah satu program keahlian yang mengajarkan pelajaran pembuatan hiasan busana. Pelajaran pembuatan hiasan busana memiliki kompetensi dasar yaitu pembuatan sulaman *Smock*. Sulaman *Smock* Inggris, sulaman, *Smock* Belanda dan sulaman *Smock* Jepang merupakan jenis sulaman *smock*. Sulaman *smock* memiliki ciri khas mulai dari pola yang terukur, adanya cembungan dan cekungan. *Smock* yang berkualitas mempunyai ukuran cembungan dan cekungan yang presisi, bersih dari noda, jahitan yang rapat dan kuat, dihias sesuai dengan kebutuhan seperti penambahan manik-manik untuk mempercantik tampilan *smock*.

Produk *smock* maupun hiasan *smock* sedang digemari terutama jenis sulaman *smock* Jepang. Sulaman *Smock* tidak hanya digunakan untuk pemanis busana wanita maupun busana anak. Digunakan pada lenan rumah tangga, paduan aksesoris kepala seperti bandana, tas *smock*

dengan model yang kekinian. Kreasi sulaman *smock* yang semakin bervariasi membuat minat dan permintaan semakin banyak sehingga diperlukannya pembuat sulaman *smock* yang kompeten sehingga pengrajin lebih berkembang dan mampu memenuhi permintaan pasar. Maka lulusan SMK diharapkan memahami kompetensi dalam membuat sulaman *smock* sehingga ketika lulus nanti mampu memenuhi permintaan pasar.

Peraturan Pemerintah RI Nomor 32 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan menjelaskan, Kompetensi adalah adalah seperangkat sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh peserta didik setelah mempelajari suatu muatan pembelajaran, menamatkan suatu program, atau menyelesaikan satuan pendidikan tertentu.

Pada pelaksanaan pembelajaran, pencapaian kompetensi sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran.

Menurut Benjamin (Suprijono,2014:6) pengukuran pencapaian kompetensi dilihat dari tiga ranah yaitu ranah kognitif atau pengetahuan, ranah afektif atau sikap dan ranah psikomotorik atau keterampilan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru pembuatan hiasan busana pada pembuatan sulaman *smock* tahun ajaran 2017/2018 nilai rata-rata 85% siswa sudah tuntas KKM. Hasil sulaman *smock* bersih dengan ukuran motif yang presisi, cekungan dan cembungan yang rapi dan bisa diterapkan pada benda jadi seperti lenan rumah tangga, produksi busana anak, busana wanita kesempatan pesta.

Berdasarkan observasi dalam pembelajaran di kelas oleh peneliti menunjukkan partisipasi siswa dalam kegiatan praktek pembuatan sulaman terlihat aktif, hubungan antara guru dan siswa terlihat bagus dilihat dari siswa berkonsultasi terkait proyek terbaru dan guru menanggapi dengan memberikan saran dan masukan, guru memiliki kontrol kelas yang baik dilihat dari cara menegur siswa yang berbicara dengan temannya, dalam kegiatan pembelajaran metode pembelajaran yang dilaksanakan guru sudah bervariasi seperti pada materi teori guru menggunakan metode diskusi, ceramah, dan tanya jawab sedangkan pada materi praktek metode yang digunakan adalah ceramah dan demonstrasi. Media pembelajaran yang digunakan sudah bervariasi. Penggunaan internet dalam kegiatan pembelajaran yaitu untuk menambah materi dan mencari sumber ide juga diperbolehkan dengan dibatasi pada waktu penggunaan dan materi pembelajaran yang sedang berlangsung, produk yang dihasilkan diintegrasikan dengan kewirausahaan sehingga siswa termotivasi lebih dalam menghasilkan produk sulaman layak jual dan menarik untuk dibeli.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sulaman *smock* Jepang dengan model *project based learning* di Smk N 1 Karanganyar Jawa Tengah dan pencapaian kompetensi siswa pada pelaksanaan pembelajaran sulaman *smock* Jepang dengan model *project based learning* di SMK N 1 Karanganyar Jawa Tengah.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu guru mengetahui pentingnya memilih model pembelajaran pada pembuatan hiasan busana sehingga meningkatkan pencapaian kompetensi siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan data, fakta, atau informasi mengenai menggambarkan pelaksanaan pembelajaran dengan *Project Based Learning* pada pembuatan sulaman *smock* Jepang dalam pembelajaran pembuatan hiasan busana di SMK Negeri 1 Karanganyar.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMK N 1 Karanganyar, beralamatkan di Jl. A.W Monginsindi No.1 Kelurahan Tegalgede, Kec. Karanganyar, Kab. Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Waktu penelitian yaitu Januari 2019- Agustus 2019.

Target/Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa kelas XI Busana Butik SMK N 1 Karanganyar. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini. Teknik ini digunakan untuk mengambil sampel penelitian dengan kriteria tertentu. Dari 3 kelas diambil 1 kelas sebagai sampel yaitu kelas busana butik 2 dengan siswa berjumlah 35.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan

Data

Teknik pengambilan data yang digunakan adalah observasi, angket dan dokumentasi. Validitas yang digunakan adalah validitas isi dan validitas konstruksi (*construct validity*). Hasil validitas pada penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dari Pearson. Pegujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus dari *Alpha*

dari *Cronbach* diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,927 sehingga angket dinyatakan reliabel kategori sangat kuat

Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan pada hasil observasi pelaksanaan pembelajaran. Angket pada penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pembelajaran Sulaman *Smock* Dengan Model *Project Based Learning* Di SMK Negeri 1 Karanganyar Jawa Tengah

Pelaksanaan pembelajaran pembuatan sulaman *smock* dengan model *project based learning* di SMK Negeri 1 Karanganyar Jawa Tengah menunjukkan :

- a. Kegiatan pembuka pada kegiatan membuka pelajaran guru mengawali dengan memberikan salam kepada siswa. Guru mengajak siswa berdoa sesuai dengan agama yang dianut siswa dan mengecek kehadiran siswa. Kemudian guru melakukan apresepsi dengan memberikan pertanyaan dan dijawab oleh siswa. Guru menyapaikan tujuan pembelajaran yaitu membuat sulaman *smock* kepada siswa. Guru memberi informasi kepada siswa tentang
- b. Kegiatan inti adalah kegiatan utama dalam pembelajaran. Kegiatan inti di sini merupakan sintak atau langkah dari *project based learning*. Berdasarkan data hasil observasi menunjukkan pada kegiatan inti guru melaksanakan tahapan pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* yaitu guru memulai kegiatan inti dengan memberikan pertanyaan penuntun kepada siswa dan siswa menjawab pertanyaan

penuntun tersebut. Guru membentuk kelompok dengan siswa sebelum membuat proyek dan siswa mulai aktif dalam kelompok proyek. Guru bersama dengan siswa menentukan jadwal penyelesaian proyek, guru melakukan monitoring dan bimbingan kepada siswa selama proses pembuatan sulaman *smock*. Guru bersama siswa melakukan penilaian hasil dan evaluasi pada proyek yang dikerjakan.

- c. Berdasarkan data observasi menunjukkan bahwa kegiatan penutup pembelajaran guru memberikan kesempatan pada siswa dengan membuat kesimpulan dari materi yang dipelajari. Guru dan siswa mengidentifikasi kegiatan pembelajaran, guru juga memberi tahu kegiatan pembelajaran yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya. Dan guru menutup kegiatan pembelajaran.

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan pembelajaran pembuatan sulaman *smock* dengan model *project based learning* sudah berjalan dengan baik sesuai dengan sintak model *project based learning*.

2. Pendapat Siswa Pada Pelaksanaan Model *Project Based Learning* Pada Pembuatan Sulaman *Smock* Jepang Dalam Pembelajaran Hiasan Busana Di SMK Negeri 1 Karanganyar

- a. Aspek Membantu Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran Pembuatan *Smock* Jepang

Berdasarkan data analisis aspek membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran pembuatan sulaman *smock* Jepang dengan 32 butir pertanyaan diperoleh dari 35 responden kemudian dilakukan penghitungan menggunakan aplikasi SPSS 16 diperoleh nilai ideal tertinggi 12 dan nilai terendah

8, dengan nilai *Mean* 9.86, modus sebesar 9, dan standar deviasi (SD) sebesar 1,216.

Tabel .Distribusi kategori membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran pembuatan sulaman *smock* Jepang

No	Interval Skor Ideal	Frekuensi	%	Kategori
1.	> 9.75	18	51.4	Sangat Baik
2.	7.5 s/d 9.75	17	48.9	Baik
3.	5.25 s/d 7.5	0	0	Cukup
4.	< 5.25	0	0	Kurang

Berdasarkan tabel di atas bahwa aspek pada membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran pembuatan sulaman *smock* Jepang dapat dikategorikan sebagai berikut 18 responden (51.4 %) dikategorikan sangat baik, 17 responden (48,9 %) merupakan kategori baik dan tidak ada responden (0%) pada kategori cukup dan kategori kurang. Berdasarkan data hasil pengkategorian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model *project based learning* dalam pembuatan sulaman *smock* Jepang pada pembelajaran hiasan busana di SMK Negeri 1 Karanganyar memiliki kecenderungan terbesar pada kategori sangat baik sebesar 51,4 %

b. Meningkatkan Minat Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Smock Jepang

pembelajaran pembuatan *smock* Jepang dengan 32 butir pertanyaan diperoleh dari 35 responden kemudian dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 16 diperoleh nilai ideal tertinggi 38 dan nilai terendah 26 dengan nilai *Mean* 32.34 , modus sebesar 31 dan standar deviasi (SD) sebesar 2,84

Tabel .Distribusi kategori Meningkatkan Minat Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Smock Jepang

No	Interval Skor Ideal	Frekuensi	%	Kategori
1.	> 31,5	16	45,7	Sangat Baik
2.	25 s/d 31,5	19	54,3	Baik
3.	18,5 s/d 25	0	0	Cukup
4.	< 18,5	0	0	Kurang

Berdasarkan tabel di atas bahwa aspek pada Meningkatkan Minat Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pembuatan Smock Jepang dapat dikategorikan sebagai berikut 16 responden (45,7 %) masuk kategori sangat baik, 19 responden (54,3 %) masuk kategori baik dan tidak ada responden (0%) pada kategori cukup dan kategori kurang. Berdasarkan data hasil pengkategorian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model *project based learning* dalam pembuatan sulaman *smock* Jepang pada pembelajaran hiasan busana di SMK Negeri 1 Karanganyar pada aspek Meningkatkan Minat Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Pembuatan *Smock* Jepang memiliki kecenderungan terbesar pada kategori baik sebesar 54,3 %

c. Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembuatan sulaman smock Jepang

Berdasarkan data analisis aspek Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembuatan sulaman *smock* Jepang dengan 32 butir pertanyaan yang diperoleh dari 35 responden dan dihitung dengan menggunakan SPSS 16 maka dapat diperoleh nilai ideal tertinggi 20 dan nilai terendah 11, dengan nilai *Mean* 15.74, modus sebesar 15, dan standar deviasi (SD) sebesar 1,56

Tabel .Distribusi kategori Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembuatan sulaman smock Jepang

No	Interval Skor Ideal	Frekuensi	%	Kategori
1.	> 16,25	7	20	Sangat Baik
2.	12,5 s/d 16,25	28	80	Baik
3.	8,75 s/d 12,5	0	0	Cukup
4.	< 8,75	0	0	Kurang

Berdasarkan tabel di atas bahwa aspek pada Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembuatan sulaman smock Jepang dapat dikategorikan sebagai berikut 7 responden (20 %) masuk pada kategori sangat baik, 28 responden (80 %) dalam kategori baik dan tidak ada reponden (0%) dalam kategori cukup dan kategori kurang. Berdasarkan data hasil pengkategorian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model *project based learning* dalam pembuatan sulaman smock Jepang pada pembelajaran hiasan busana di SMK Negeri 1 Karanganyar pada aspek meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembuatan sulaman smock Jepang memiliki kecenderungan terbesar pada kategori baik sebesar 80 %

d. Mempermudah pemahaman belajar siswa pada pembuatan sulaman Smock Jepang

Berdasarkan data analisis aspek mempermudah pemahaman belajar siswa pada pembuatan sulaman smock Jepang dengan 32 butir pertanyaan yang diperoleh dari 35 responden dan dihitung dengan menggunakan SPSS 16 maka dapat diperoleh nilai ideal tertinggi 24 dan nilai terendah 16 , dengan nilai *Mean* 19,37, modus sebesar 18, dan standar deviasi (SD) sebesar 2,17

Tabel .Distribusi kategori mempermudah pemahaman belajar siswa pada pembuatan sulaman smock Jepang

No	Interval Skor Ideal	Frekuensi	%	Kategori
1.	> 19,5	13	37,2	Sangat Baik
2.	15 s/d 19,5	22	62,8	Baik
3.	10,5 s/d 15	0	0	Cukup
4.	< 10,5	0	0	Kurang

Berdasarkan tabel di atas bahwa aspek pada mempermudah pemahaman belajar siswa pada pembuatan sulaman smock Jepang dapat dikategorikan sebagai berikut 13 responden (37,2 %) pada kategori sangat baik, 22 responden (62,8 %) pada kategori baik dan tidak ada reponden (0%) pada kategori cukup dan kategori kurang. Berdasarkan data hasil pengkategorian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model *project based learning* dalam pembuatan sulaman smock Jepang pada pembelajaran hiasan busana di SMK Negeri 1 Karanganyar pada aspek mempermudah pemahaman belajar siswa pada pembuatan sulaman smock Jepang memiliki kecenderungan terbesar pada kategori baik sebesar 62,8%

e. Memperjelas langkah-langkah Praktek pembuatan sulaman smock Jepang

Berdasarkan data analisis aspek memperjelas langkah-langkah praktek pembuatan sulaman smock Jepang dengan 32 butir pertanyaan yang diperoleh dari 35 responden dan dihitung dengan menggunakan SPSS 16 maka dapat diperoleh nilai ideal tertinggi 32 dan nilai terendah 22 dengan nilai *Mean* 25.46, modus sebesar 24 dan standar deviasi (SD) sebesar 2.4

Tabel .Distribusi kategori mempermudah pemahaman belajar siswa pada pembuatan sulaman smock Jepang

No	Interval Skor Ideal	Frekuensi	%	Kategori
1.	> 23	31	88,6	Sangat Baik
2.	20 s/d 23	4	11,4	Baik
3.	17 s/d 20	0	0	Cukup
4.	< 17	0	0	Kurang

Berdasarkan data tabel pada aspek mempermudah pemahaman belajar siswa pada pembuatan sulaman smock Jepang dapat dikategorikan sebagai berikut 31 responden (88,6 %) dengan kategori sangat baik, 4 responden (11,4 %) dalam kategori baik dan tidak ada responden (0%) dalam kategori cukup dan kategori kurang. Berdasarkan data pengkategorian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan model project based learning dalam pembuatan sulaman smock Jepang pada pembelajaran hiasan busana di SMK Negeri 1 Karanganyar pada aspek memperjelas langkah-langkah praktek pembuatan sulaman smock Jepang kecenderungan terbesar pada kategori sangat baik sebesar 88,6 %

3. Pencapaian Kompetensi Pencapaian Kompetensi Siswa Pada Pelaksanaan Model Project Based Learning Pada Pembuatan Sulaman Smock Jepang Dalam Pembelajaran Hiasan Busana Di SMK Negeri 1 Karanganyar

Penilaian kompetensi pada pembuatan sulaman smock Jepang terbagi menjadi penilaian kompetensi kognitif atau pengetahuan, afektif atau sikap, dan psikomotorik atau keterampilan. Melihat hasil kompetensi pengetahuan dilaksanakan tes tertulis berupa ulangan harian kompetensi sulaman smock dengan model soal essay. Sedangkan penilaian kompetensi psikomotorik atau keterampilan adalah penilaian proyek, penilaian portofolio dan penilaian praktek.

berdasarkan hasil penilaian proyek pada pembuatan sulaman smock dengan total rata-rata adalah 85,25 ,pada penilaian praktik pembuatan fragmen sulaman smock adalah 85,34 dan untuk penilaian portofolio adalah 84,8 dan untuk nilai ulangan harian dengan rata-rata adalah 85,14.

Sehingga dapat disimpulkan dari pencapaian kompetensi siswa dalam pembuatan sulaman smock dengan rerata 85.13 adalah Tuntas.

Pembahasan

Pembelajaran merupakan suatu proses yang terjadi antara guru dan siswa dalam suatu lingkungan belajar. Di SMK Negeri 1 Karanganyar pada program keahlian busana butik adalah pembuatan hiasan busana . Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa komponen dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah tersampaikan tujuan pembelajaran materi pembelajaran sulaman *smock*, metode pembelajaran beragam serta media pembelajaran sesuai dengan kegiatan pembelajaran.

Salah satu kompetensi yang diajarkan pada pembuatan hiasan busana adalah pembuatan sulaman *Smock*. Dalam kegiatan pembelajaran pembuatan hiasan busana khususnya sulaman *smock* di awal pembelajaran guru telah menyampaikan tujuan supaya siswa mempunyai gambaran tentang materi yang akan dipelajari dan dikerjakan.

Pada pelaksanaan pembelajaran pembuatan sulaman *smock* guru memberikan materi dasar tentang sulaman *smock*, peralatan dan bahan yang akan digunakan ketika membuat sulaman semok serta sistematika laporan produk akhir sulaman semok. Guru menggunakan metode pembelajaran yang variatif adapun metode pembelajaran yang

digunakan bergantung pada materi yang hendak dipelajari, berdasar hasil observasi di kelas, guru menggunakan ceramah, diskusi dan tanya jawab sebagai metode ketika menyampaikan materi dasar sulaman *smock*, lalu siswa diminta untuk melakukan presentasi terhadap hasil kerja mencari materi tentang sulaman *smock*, guru juga menggunakan metode tanya jawab kelompok terbagi menjadi 3 kelompok besar sesuai dengan 3 maca sulaman *smock* secara umum. Guru menggunakan media pembelajaran yang sudah bervariasi baik dari media pembelajaran visual dan audio visual yaitu penggunaan fragmen berupa sulaman *smock*, video pembuatan sulaman *Smock*, benda jadi produk *smock*, buku, internet, *powerpoint*. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung guru memantau kegiatan siswa. Guru juga memberikan motivasi kepada siswa dengan cara menunjukkan contoh produk dengan hiasan sulaman *smock* sehingga siswa menjadi bersemangat untuk membuat dan menyelesaikan proyek sulaman *smock* mereka. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang maksimal sesuai tujuan mempelajari sulaman *smock* yang dicapai. Sesuai dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2017 Dalam proses pembelajaran yang dilakukan guru terdapat 3 tahapan meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a) Membuka Pembelajaran

Kegiatan membuka pembelajaran merupakan kegiatan awal di mana perhatian siswa merupakan kunci dalam berlangsungnya pembelajaran. Begitu memasuki kelas guru menyapa siswa terlebih dahulu untuk menanyakan kehadiran siswa dan mengecek kesiapan siswa sebelum menerima pembelajaran sulaman *smock*.

Dilanjutkan dengan mengajak siswa untuk berdoa, lalu mengecek kehadiran siswa dan menanyakan keadaan siswa sebagai bentuk perhatian. Guru melakukan apresiasi yaitu dengan memberi pertanyaan berupa pengertian sulaman *smock*, ini dilakukan untuk merangsang kemampuan berpikir siswa dan kesiapan siswa dalam menerima pembelajaran. Tujuan pembelajaran pembuatan sulaman *smock* dan proses pembelajaran yang akan dilakukan juga disampaikan oleh guru sehingga siswa semakin siap melaksanakan kegiatan belajar

b) Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan sintak dari model *project base learning*. *the George Lucas Education Foundation* (2015) dalam Priansa (2017:216-217) menjelaskan terdapat 6 tahapan dalam pelaksanaan model PjBL yang mana tahapan ini dimasukkan dalam rencana pembelajaran dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Kegiatan ini dimulai dengan guru memberikan umpan pertanyaan berupa pengetahuan tentang sulaman *smock*. Pertanyaan ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengetahuan awal siswa sehingga siswa akan menggali informasi tentang sulaman *smock* dan dilanjutkan dengan pemberian penugasan yaitu mencari materi tentang sulaman *smock*. Guru juga membentuk kelompok belajar. Pembuatan kelompok untuk menyusun portofolio dan kemudian dipresentasikan di depan kelas.

Setelah siswa mengetahui tentang sulaman *smock* dan mempresentasikan hasil dari kegiatan mengeksplorasi pengetahuan sulaman *smock*, guru mengajak siswa untuk membuat kelompok baru di mana kelompok ini nantinya adalah kelompok proyek pembuatan produk sulaman *smock*. Pembuatan kelompok ini sesuai dengan prinsip

otonomi di mana siswa secara mandiri membentuk kelompok dengan teman sebaya. Pembentukan kelompok diwalikan oleh 2 siswa untuk mencatat di papan tulis dan siswa dibebaskan memilih kelompok sejumlah 7 kelompok kecil. Kemudian siswa bersama dengan guru mendesain rencana proyek yaitu membuat peraturan dalam pembuatan sulaman *smock*. Adapun peraturan atau ketentuan pada tahap ini adalah sulama *smock* yang dibuat adalah sulaman *smock* Jepang dan produk akhir yang dibuat adalah sarung bantal kursi.

Setelah dibentuk kelompok proyek dan peraturan dalam membuat proyek, pelaksanaan model *project based learning* yang terlaksana berikutnya adalah membuat jadwal. Pada tahap ini siswa dan guru berkolaborasi dalam menyusun pengerjaan proyek sulaman *smock* Jepang. Guru dan siswa membuat kontrak kerja berupa waktu mulai pembuatan sulaman *smock* Jepang, keterlambatan dalam pengumpulan tugas di mana semakin telat dalam pengumpulan tugas maka nilai dikurangi. Setelah siswa memahami aturan dalam pembuatan sulaman *smock* Jepang, guru mulai memberikan intruksi untuk membuat sulaman *smock* dimulai dengan menyiapkan alat, bahan yang akan digunakan. Siswa memilih model sulaman *smock* Jepang pada kertas jiplak, pola tadi dijiplak pada kain satin yang sudah dipotong sesuai ukuran yang disepakati. Setelah selesai menyalin pola motif pada kain, siswa mulai membuat sulaman *smock* Jepang. Selama Proses pembuatan guru melakukan pengawasan terhadap siswa dan memantau perkembangan proyek. Guru berperan sebagai fasilitator yaitu memfasilitasi jalannya pembuatan proyek dan guru melakukan

bimbingan dalam pengerjakan dan penyelesaian proyek.

Setelah sulaman *smock* Jepang pada kain selesai guru melakukan menilai hasil. Guru melakukan penilaian hasil proyek secara bertahap, yaitu ketika sulaman *smock* masih berupa sulaman *smock* pada kain dan ketika sulaman *smock* dijahit menjadi produk berupa sarung bantal kursi. Penilaian sulaman *smock* Jepang yang masih berupa fragmen ini penilaian praktik, sedangkan sulaman *smock* Jepang yang sudah berubah menjadi sarung bantal guling ini masuk sebagai penilaian proyek. Selain tugas berupa benda guru juga menilai hasil siswa berupa tugas portofolio dan ulangan harian KD *smock*. Pelaksanaan terakhir dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada pembuatan sulaman *smock* Jepang adalah mengevaluasi pengalaman. Ini adalah bagian yang menarik dalam rangkaian langkah *project based learning*. Siswa mengungkapkan tentang pengalaman dalam mengerjakan proyek termasuk kendala yang dihadapi.

c) Kegiatan menutup pembelajaran

Kegiatan menutup pembelajaran yang dilakukan guru adalah kembali menanyakan materi yang sudah dibahas pada siswa. Guru bersama siswa membuat simpulan dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru mengingatkan siswa untuk mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya. Guru juga mengecek kerja siswa baik siswa yang sudah selesai maupun belum. Pembelajaran ditutup oleh guru dengan mengucapkan salam.

Berdasar hasil pada pelaksanaan *project Based learning* pada pembuatan sulaman *smock* Jepang dalam pembelajaran hiasan busana sudah

berjalan dengan baik, terpenuhinya semua langkah *project based learning* pada kelas praktek.

Berdasar hasil angket respon siswa dalam pelaksanaan *Project Based Learning* pada kategori membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah sebesar 51.4%, kategori mempermudah pemahaman belajar siswa pada pembuatan sulaman smock Jepang memiliki kecenderungan terbesar pada kategori baik sebesar 62,8% dan kategori memperjelas langkah-langkah praktek pembuatan sulaman *smock* Jepang mempunyai kecenderungan terbesar pada kategori sangat baik sebesar 88,6% sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pelaksanaan model *project based learning* siswa merasa terbantu dalam kegiatan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil olah data dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan model *project based learning* pada pembuatan sulaman *Smock* Jepang dalam pembelajaran hiasan busana di SMK Negeri 1 Karanganyar Jawa Tengah pada kegiatan pendahuluan yaitu guru menyiapkan peserta didik, memotivasi peserta didik, menyampaikan apresepsi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan cakupan materi pembelajaran.
2. Pelaksanaan model *project based learning* pada pembuatan sulaman *Smock* Jepang dalam pembelajaran hiasan busana di SMK Negeri 1 Karanganyar Jawa Tengah

kegiatan inti yaitu guru mengawali pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan esensial, mendesain rencana proyek bersama siswa, membuat jadwal penyelesaian proyek bersama siswa, memonitor perkembangan peserta didik dan proyek yang dikerjakan, melakukan penilaian hasil terhadap hasil proyek siswa, dan melakukan evaluasi pengalaman bersama dengan siswa.

3. Pelaksanaan model *project based learning* pada pembuatan sulaman *Smock* Jepang dalam pembelajaran hiasan busana di SMK Negeri 1 Karanganyar Jawa Tengah Kegiatan penutup meliputi merangkum materi pembelajaran, melakukan kegiatan refleksi, memberikan penugasan dan menutup kegiatan pembelajaran.
4. Pelaksanaan pembelajaran pembuatan sulaman *smock* di SMK Negeri 1 Karanganyar Jawa Tengah pada langkah pembelajaran dengan *project based learning* sudah berjalan baik, berdasarkan hasil data observasi dan angket pendapat siswa pada kategori :
 - a. membantu siswa dalam kegiatan pembelajaran pembuatan *smock* Jepang sebesar 51,4 % kategori baik.
 - b. mempermudah pemahaman belajar siswa pada pembuatan sulaman *smock* Jepang sebesar 62,8 % , kategori baik memperjelas langkah – langkah praktek pembuatan sulaman *smock* Jepang sebesar 88,6 % kategori sangat baik.
 - c. mempermudah pemahaman belajar siswa pada pembuatan sulaman *smock* Jepang memiliki kecenderungan terbesar pada kategori baik sebesar 62,8 %

- d. memperjelas langkah-langkah praktek pembuatan sulaman *smock* Jepang kecenderungan terbesar pada kategori sangat baik sebesar 88,6 %

Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan model *project based learning* memiliki kelebihan membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Pencapaian kompetensi siswa pada pelaksanaan *project based learning* pada pembuatan sulaman *Smock* Jepang dalam pembelajaran hiasan busana di SMK Negeri 1 Karanganyar Jawa Tengah menunjukkan 100 % siswa tuntas KKM dengan rerata hasil belajar 85,15. Penilaian kompetensi belajar meliputi ulangan harian dan tes unjuk kerja. Hasil penilaian pada penilaian proyek dengan rerata kelas sebesar 85,25 , nilai pada penilaian praktik dengan rerata kelas sebesar 85,34 dan penilaian portofolio sebesar 84,8, untuk nilai ulangan harian dengan rerata sebesar 85,14.

Saran

1. Kegiatan pembelajarn khususnya kelas diskusi dan presentasi , guru diharapkan lebih mampu mendorong siswa untuk bertanya dan menanggapi diskusi kelas antar teman sehingga partisipasi siswa di kelas semakin meningkat dan memotivasi siswa untuk mengerjakan tugas tepat waktu.
2. Siswa diharapkan untuk lebih bersungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga pembelajaran bisa terlaksana lebih

baik lagi, gunakan internet sebagai media mencari informasi dengan bijak

3. Agar siswa semakin semangat dan termotivasi dalam membuat produk hiasan busana khususnya sulaman *smock* , sekolah dapat membuat program seperti mini pameran yang menunjukkan hasil karya siswa baik di lingkup sekolah maupun khalayak umum

DAFTAR PUSTAKA

- Ana , Sunarsih dan Neni Rohaeni. (2013). Pengembangan Tugas Akhir Melalui Project Based Learning Model untuk Meningkatkan Generic Green Skills Siswa JPTK VOL 21, No 3.
- Kemendikbud. (2015). Panduan Penilaian Pada Sekolah Menengah Kejuruan. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Kejuruan.
- Kemendikbud. (2018). *Panduan Penilaian Hasil Belajar dan Pengembangan Karakter Pada Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Kemendikbud.
- Kunandar. (2015). *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, Eko. (2015). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kinerja dan Prestasi Belajar Siswa SMK. JPTK VOL2, No.4
- Priansa, Donni juni. (2017). *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. Bandung : Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wena, Made. (2011). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer : Suatu Tujuan Konseptual Operasional*. Jakarta : Bumi Aksara.